

### BAB III METODE PENELITIAN

Demi tercapainya suatu tujuan dari penelitian adalah dengan metode, karena metode membahas tentang cara-cara yang ditempuh dengan sebaik-baiknya sehingga hasil penelitian akan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian di Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk *field research* yaitu penelitian dengan cara mengamati dan meneliti keadaan langsung di lapangan. Dalam melakukan penelitian *field research*, peneliti akan terlibat langsung dengan keadaan yang ada di lapangan guna mencari data yang peneliti perlukan dan dapat menjawab permasalahan yang dibutuhkan oleh peneliti. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial individu dan masyarakat. Dalam hal ini penulis meneliti sejauh mana penerapan bimbingan dan konseling Islam dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan santri di pondok pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena alasan tersebut, gejala yang diteliti ini merupakan gejala sosial yang dinamis. Metode pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan, dimana memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>1</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus, dengan alasan bahwa krisis

---

<sup>1</sup>Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 29.

kepemimpinan yang dimiliki oleh para santri ketika telah lulus dari pondok pesantren dan belum mampu memimpin atau mempunyai peranan yang penting di dalam masyarakat saat masyarakat memandang bahwa santri adalah figur yang seharusnya menjadi pemimpin atau pembimbing agama Islam di tengah-tengah masyarakat.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Sumber data ini adalah bentuk metode yang digunakan untuk memperoleh data konkrit di lapangan sebagai sumber data yang tetap dan relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam membuat kesimpulan. Sumber data penelitian dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah Kyai, Santri, dan Pengurus Pondok pesantren Al-Qaumaniyah yang erat kaitannya dengan penerapan bimbingan dan konseling Islam dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan santri.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.<sup>3</sup> Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, dan biasanya data sekunder dapat berwujud data dokumentasi.

---

<sup>2</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 138.

<sup>3</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 91.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan sumber data yang dimanfaatkan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Teknik Observasi

Menurut Muhammad Ali dalam bukunya Mahmud observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.<sup>4</sup> Diantara alat bantu observasi tersebut misalnya termasuk buku catatan dan *checklist* yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan, alat lain yang juga penting yaitu kamera.

Teknik ini penulis gunakan untuk menganalisis secara langsung mengenai penerapan bimbingan dan konseling Islam dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan santri di Pondok pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus.

### 2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab sepihak dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian, dan pada umumnya dua orang atau lebih hadir dalam secara fisik dalam proses tanya jawab tersebut.

Esterberg (2002) mengemukakan ada tiga macam wawancara, yaitu sebagai berikut:

#### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang data yang akan diperoleh. Untuk melakukan wawancara

---

<sup>4</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 168.

terstruktur ini, peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban telah di siapkan. Setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Pelaksanaan wawancara ini, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Pelaksanaan wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>5</sup>

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti ini adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana penelitiannya mewawancarai responden secara garis besar yaitu mengenai penerapan bimbingan dan konseling Islam di pondok pesantren Al-Qaumaniah dan perkembangan jiwa kepemimpinan santri tersebut, sehingga pertanyaan dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan situasi dan kondisi wawancara. Dengan demikian wawancara dapat memperoleh data yang benar. Peneliti melakukan wawancara kepada para Kyai, Santri, dan Pengurus Pondok pesantren Al-Qaumaniah Jekulo Kudus.

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 72-73.

### 3. Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan teknik triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi.<sup>6</sup> Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data yaitu teknik observasi dan teknik wawancara agar data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

## E. Uji Keabsahan Data

Dalam skripsi perlu dikemukakan rencana uji keabsahan data yang akan dilakukan. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data, uji depenabilitas data, uji transferabilitas dan uji konfirmabilitas. Namun yang paling utama adalah uji kredibilitas data.<sup>7</sup> Dalam analisis uji kredibilitas data, penulis mengacu pada:

1. Perpanjangan pengamatan, ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat.
2. Meningkatkan ketekunan, ini dilakukan dengan membaca seluruh catatan penelitian, sehingga peneliti dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.
3. Triangulasi, dengan pengujian ini peneliti menanyakan hal yang sama tapi dengan sumber yang berbeda.
4. Menggunakan bahan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 83.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 246.

5. *Member Check* (pengecekan anggota), mendiskusikan dengan sumber data, sampai tidak ada sanggahan lagi.<sup>8</sup>

## F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Miles dan Hiberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis interaktif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan dan verifikasi.<sup>9</sup>

Miles dan Huberman (1992) menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”.<sup>10</sup> Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Maka dari itu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti merangkum dari data yang diperoleh dengan memilih hal-hal yang pokok yang terkait dengan bagaimana penerapan bimbingan dan konseling Islam dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan santri di Pondok pesantren Al-Qoumaniyah Jekulo Kudus.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*display*) data. Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, 270-276.

<sup>9</sup>Miles, Matthew dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Tjejep Rohendi Rohidi (penerjemah) (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

<sup>10</sup>Miles, *Analisis Data Kualitatif*, 16.



kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>11</sup> yaitu berupa penggambaran keadaan yang terjadi di lapangan. Bentuk teks naratif merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga mampu menyajikan permasalahan dengan fleksibel, tidak “kering”, dan kaya data.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari keadaan yang ada di lapangan dengan cara peneliti melakukan pengamatan terhadap penerapan bimbingan dan konseling Islam dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan santri di Pondok pesantren Al-Qoumaniyah Jekulo Kudus.

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Langkah awal dalam penarikan simpulan dan verifikasi dimulai dari penarikan simpulan sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>12</sup>

Penarikan simpulan hasil penelitian diartikan sebagai penguraian hasil penelitian melalui teori yang dikembangkan. Dari hasil temuan ini kemudian dilakukan penarikan simpulan teoretik.<sup>13</sup> Kemudian simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan tinjauan ulang pada catatan di lapangan, atau simpulan dapat ditinjau sebagaimakna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohan, dan kecocokannya. Namun demikian, jika simpulan masih belum mantap, maka peneliti dapat melakukan proses pengambilan data dan verifikasi, sebagai landasan penarikan simpulan akhir.

Ketiga alur dalam analisis data kualitatif apabila digambarkan adalah sebagai berikut:

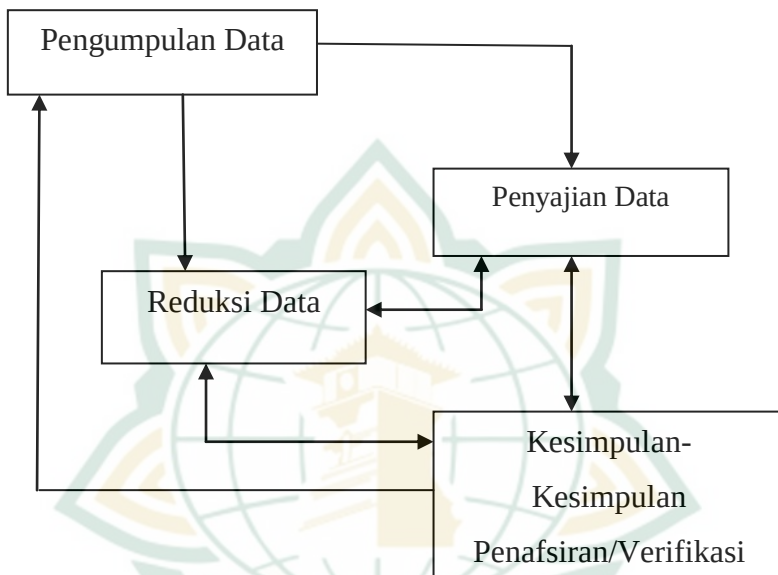
---

259. <sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*,

345. <sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*,

<sup>13</sup>Miles, *Analisis Data Kualitatif*, 131.

**Gambar 3.1.**  
**Komponen-komponen analisis data model**  
**interaktif**



Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan yaitu data yang terkait dengan penerapan bimbingan dan konseling Islam dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan santri di Pondok pesantren Al-Qaumanayah Jekulo Kudus.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan ini sebagai hipotesis, dan apabila didukung oleh data yang lebih luas, maka akan dapat menjadi teori.